

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya masyarakat yang semakin sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan yang layak pada masa kini menimbulkan banyak sekali pengangguran khususnya di Indonesia. Jumlah saing para pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan ketatnya dalam seleksi pekerjaan yang terbatas. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjanapun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan degree mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak, atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya sangat ditakuti oleh para pencari kerja.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, BRS (Berita Resmi Statistik) dengan Nomor 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020 tentang Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2020 telah dirilis pada 5 November lalu. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Pertanian (2,23 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Industri Pengolahan (1,30 persen poin). Sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 4,59 persen poin dibanding Agustus

2019. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu

naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang). Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat peningkatan pengangguran nasional lebih rinci pada tabel 1.1 tentang angka pengangguran terbuka dari tahun 2017-2019 dibawah ini:

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Dari Tahun 2017-2019

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2017		2018		2019
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
4	SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
5	SLTA Umum/SMU	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
7	Akademi/Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019
	Total	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber; Badan Pusat Statistik Nasional 2019

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, BRS (Berita Resmi Statistik) dengan Nomor 86/11/Th. XXIII, Pada provinsi Jambi sendiri pada awal Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Jumlah angkatan kerja

di Jambi Agustus 2020 sebanyak 1,83 juta orang, bertambah 78,2 ribu orang dibanding Agustus 2019. Dalam setahun terakhir, secara absolut pengangguran bertambah 22,78 ribu orang. Sebanyak 1,09 juta orang (62,74 persen) penduduk bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir, pekerja informal naik sebesar 5,67 persen poin dibanding Agustus 2019. Dalam setahun terakhir persentase pekerja setengah pengangguran naik sebanyak 2,68 persen poin, dan pekerja paruh waktu naik 1,79 persen poin. Terdapat 252,8 ribu orang terdampak covid-19 atau 9,35 Persen. Terdiri dari pengangguran karena covid-19 (18,79 ribu orang), BAK karena covid-19 (2,62 ribu orang), sementara tidak bekerja karena covid-19 (13,74 ribu orang) dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 (217,74 ribu orang).

Maka dari fenomena langkanya lapangan pekerjaan diatas, maka seharusnya seseorang terkhususnya mahasiswa tidak hanya mengharapakan sebuah lowongan kerja dari perusahaan baik dari pemerintah maupun swasta, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru seperti berwirausahaan terkhususnya. Dalam perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Akhirnya, banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha. Menurut Purnamawati (2009) menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Zimmerer (2008), Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Begitu pula yang dikatakan oleh Rye (1995) bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian.

Selain itu peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai penting. UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Kriteria UMKM Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2020 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia dengan total kontribusi terhadap PDB tahun ini dapat mencapai 65 persen atau sekitar Rp 2.394,5 triliun. Dalam data ini dapat disimpulkan julas bahwasannya UMKM sangat besar pengaruhnya untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tidak hanya itu, beberapa universitas memiliki visi misi tersendiri untuk menekan angka pengangguran bagi mahasiswanya, visi misi disini memfokuskan mahasiswanya menjadi seorang wirausahawan, contohnya Universitas Padjadjaran, Universitas Darma Andalas, Universitas Garut dan tidak ketinggalan juga Universitas Jambi yang menerapkan visi misi berwirausaha. Universitas Jambi memiliki visi yaitu “Menjadikan Universitas Jambi sebagai *A Word Enterpreneursip University*” dan dalam beberapa misinya juga dijelaskan tentang berwirausaha diantaranya: 1). Melaksanakan pendidikan berkualitas serta mengembangkan kreativitas *entrepreneur* sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa. 2). Menghasilkan para lulusan *entrepreneur* dari berbagai bidang keilmuan yang kopetitif serta mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara professional. 3). Melaksanakan berbagai penelitian yang kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* yang berkualitas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dan Universitas Jambi sendiripun telah mewajibkan mata kuliah

Kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib dikontrak oleh seluruh mahasiswa Universitas Jambi.

Menurut Zimmerer (2008), Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Begitu pula yang dikatakan oleh Rye (1995) bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian. Menurut Randy (2013), Entrepreneur yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya entrepreneur banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Untuk itu perlu adanya sosialisasi lebih mengenai *entrepreneurship* kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri.

Seseorang yang ingin berwirausaha tentunya memiliki minat berwirausaha dalam menjalankannya. Menurut Hurlock dalam Kambuaya (2015:160) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Sedangkan menurut Crow & Crow dalam (Indriyani & Margunani; 2018; 851) “minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, atau kegiatan apapun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu

sendiri”. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat juga kadang terjadi karena faktor disekeliling yang membuat suatu daya tarik bagi seorang individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, Minat berwirausaha adalah rasa keinginan atau ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha ini dapat dari beberapa faktor, seperti mempunyai modal, mempunyai jiwa berdagang, dapat berkomunikasi dengan baik dan mempunyai Motivasi diri ingin maju.

Dari pengertian tersebut apabila dikatakan seseorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsanagan, stimulus atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu objek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap objek tersebut. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahanani (2018:33) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan mendapatkan hasil penelitian bahwasannya faktor motivasi, kreativitas dan inovasi memang dapat mempengaruhi secara bersama-sama dan berperan aktif terhadap minat berwirausaha.

Dibawah ini adalah hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang dibuat menggunakan *Goggle Form* dan disebar menggunakan Via Whatshapp kepada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi melalui kating setiap kelas tepat pada hari Rabu Tanggal 03 Maret 2021. Dengan satu pertanyaan yang diberikan yaitu: “Apakah anda berminat untuk berwirausaha dan menjadi seorang entrepreneurship setelah lulus kuliah nanti?”.

Tabel 1.2 Persentase Indikator Minat Berwirausaha

No.	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Sangat Tidak Berminat	Tidak Berminat	Berminat	Sangat Berminat
1.	Pendidikan Ekonomi	62	0	18	35	9
2.	Pendidikan Sejarah	65	2	38	18	7
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	2	48	14	6
Jumlah		197	4	104	67	22

Sumber: *Diolah oleh peneliti melalui angket*

Pada kenyataannya, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar pada 03 Maret 2021, maka dapat disimpulkan bahwa setelah lulus kuliah banyak mahasiswa PIPS FKIP yang tidak berminat dalam berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban “Tidak Minat” sebanyak 104 orang atau mahasiswa yang jika dihitung dalam persenan merangkap semua jawaban hampir 53% mahasiswa jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi tidak berminat dalam membuka usaha atau menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan seharusnya seorang mahasiswa sudah memiliki minat dalam berwirausaha untuk bekal dirinya sendiri saat selesai dalam bangku perkuliahan, dan dari Universitas Jambi pun sudah memberikan pendidikan kewirausahaan agar dapat terealisasi minatnya *entrepreneur* dalam diri mahasiswa untuk masa yang akan datang.

Hal ini menyebabkan peneliti mencoba mengkaji fenomena kurangnya minat berwirausaha dalam diri mahasiswa dengan faktor pengaruh keterampilan pemasaran dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi angkatan 2018, dimana menurut Sudarto (2016; 105), Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dan Kotler dan Keller (2016: 27) Mengungkapkan bahwa

pemasaran adalah proses dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran nilai produk dan jasa. Donath et al.,1993 (dalam Arafat 2013) menyatakan bahwa pengetahuan pelanggan (*Customer Knowledge*) sangat penting bagi kinerja tenaga penjual. Pengetahuan mengenai pasar (*Market Knowledge*), yang menggambarkan pengetahuan tenaga penjual tentang industri secara umum, seperti tren dan kompetisi juga harus dimiliki oleh tenaga penjual yang biasa dikenal sebagai keterampilan pemasaran (*Marketing Skill*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Genjik S (2014). Hasil analisis regresi juga menunjukkan praktek pemasaran berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa, dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (x) praktek pemasaran terhadap variabel terikat (y) minat berwirausaha.

Sedangkan untuk faktor pengaruh minat berwirausaha yang kedua adalah motivasi diri, dimana menurut Naomi (2016), motivasi diri adalah alat penggerak yang ada dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai. Sedangkan menurut Pramesti (2011; 19) Motivasi diri dimaknai sebagai dorongan yang mendasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Tiap orang sangat termotivasi diri untuk berperilaku dalam cara yang dapat memenuhi kebutuhannya dan kunci keberhasilan pemimpin terletak pada kemampuan memotivasi diri anggota organisasi. Motivasi diri adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat dalam diri seseorang yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya Motivasi diri akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki Motivasi diri tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya Motivasi diri tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016), dari hasil

penelitiannya dimana dari hasil estimasi regresi terlihat variabel motivasi diri eksternal mempunyai *standardized coefficients* paling tinggi dan signifikan. Dari penelitian ini variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah variabel Motivasi diri internal dan Motivasi diri eksternal yang seluruhnya berpengaruh positif baik secara parsial maupun berganda.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dilakukan diatas maka, peneliti percaya bahwa keterampilan pemasaran dan faktor Motivasi diri dapat berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pemasaran Dan Faktor Motivasi diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PIPS FKIP Angkatan Tahun 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Faktor lingkungan seperti teman dan trend yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Masih banyak mahasiswa PIPS FKIP yang lebih tertarik menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran padahal memiliki minat berwirausaha .
3. Masih banyak mahasiswa PIPS FKIP yang belum memiliki rasa percaya diri dan belum berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha.
4. Masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai modal untuk berwirausaha, sedangkan untuk modal internal mahasiswa tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik.
5. Masih banyak mahasiswa PIPS FKIP yang belum mempunyai modal pengetahuan dan modal keterampilan yang cukup baik jika suatu saat akan berwirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi maka penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang meliputi:

1. Peneliti membatasi pengumpulan data pada pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PIPS FKIP angkatan 2018 Universitas Jambi.
2. Peneliti membatasi pengumpulan data hanya kepada faktor motivasi diri untuk dapat berwirausah dan memiliki minat dalam berwirausaha pada mahasiswa PIPS FKIP angkatan 2018 Universitas Jambi..
3. Peneliti membatasi pengumpulan data pada pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri untuk berwirausaha dan berminat wirausaha pada mahasiswa PIPS FKIP angkatan 2018 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum terkhususnya untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2018 Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri dalam minat berwirausaha dan mahasiswa prodi PIPS FKIP diharapkan dapat mengaloasikan diri menjadi seorang entrepreneurship.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk bahan rujukan peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Konseptual

1. Minat Berwirausaha

Yanto dalam Novitasyari, Setiawati & Rahmawati (2017), Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha

baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, dan merasa tertarik dan merasa senang saat mengerjakannya tanpa sebuah paksaan. Ketertarikan dan respon rasa senang dan tertarik inilah yang membuat seseorang tersebut merasa senang dan menikmati kegiatan tersebut. Berwirausaha adalah kegiatan dimana seseorang dapat menentukan kesempatan atau potensi jual beli yang dirasakannya dapat menarik minat pembeli, dan menjadikan peluang tersebut sebagai ladang rupiah untuk dirinya, dan seseorang tersebut dapat memasarkan, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan guna mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan ataupun menciptakan suatu usaha dan mengorganisaikan, mengatur, mengambil resiko, dan menata pemasaran yang akan dilakukan seseorang tersebut guna mendapatkan keuntungan dari berwirausaha itu sendiri.

2. Keterampilan Pemasaran

Keterampilan atau *skill* adalah suatu perbuatan atau pengetahuan yang dapat diasah dan dikembangkan dengan melalui pelatihan atau *training* serta pengalaman seseorang yang dapat melakukan suatu pekerjaan dengan cekatan dan menjadi lebih muda dan cepat. Pemasaran atau "*marketing*" adalah kegiatan untuk mempromosikan dan memperkenalkan suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh seseorang atau kelompok wirausaha dengan sasaran khalayak ramai. Keterampilan pemasaran adalah suatu perbuatan atau pengetahuan yang dapat diasah dan dikembangkan dalam kegiatan untuk mempromosikan dan mengenalkan suatu barang atau jasa yang ditawarkan pelaku usaha untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat ramai.

3. Motivasi diri

Motivasi diri adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat dalam diri seseorang yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi diri akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi diri tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi diri tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik.

1.8 Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti, untuk memperjelas judul proposal penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

Menurut Iskandar dalam Prilovia & Iskandar (2018: 59), indikator minat berwirausaha antara lain sebagai berikut: 1) Ketertarikan terhadap kewirausahaan, 2) Melihat peluang untuk berwirausaha, 3) Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, 4) Keberanian dalam menghadapi resiko, 5) Keberanian dalam menghadapi tantangan, 6) Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, dan 7) Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan. Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan ataupun menciptakan suatu usaha dan mengorganisaikan, mengatur, mengabil resiko, dan menata pemasaran yang akan dilakukan seseorang tersebut guna mendapatkan keuntungan dari berwirausaha itu sendiri

2. Keterampilan Pemasaran

Donath et al.,1993 (dalam Arafat 2013) menyatakan bahwa pengetahuan pelanggan (*Customer Knowledge*) sangat penting bagi kinerja tenaga penjual.

Pengetahuan mengenai pasar (*Market Knowledge*), yang menggambarkan pengetahuan tenaga penjual tentang industri secara umum, seperti tren dan kompetisi juga harus dimiliki oleh tenaga penjual yang biasa dikenal sebagai keterampilan pemasaran (*Marketing Skill*). Keterampilan pemasaran adalah suatu perbuatan atau pengetahuan yang dapat diasah dan dikembangkan dalam kegiatan untuk mempromosikan dan mengenalkan suatu barang atau jasa yang ditawarkan pelaku usaha untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat ramai. Keterampilan pemasaran ini diukur dengan indikator : 1) Dapat Berkomunikasi yang dapat menarik peminat, 2) Dapat menetapkan harga, 3) Kemampuan menyusun strategi promosi 4) Dapat menarik minat pembeli dengan *Caption* menarik di sosial media.

3. Motivasi diri

Menurut Naomi (2016), motivasi diri adalah alat penggerak yang ada dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai. Motivasi diri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang dan yang memberi arah pada kegiatan-kegiatan tertentu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Beberapa indikator dari Motivasi diri , antara lain: 1) Memiliki niat kuat untuk maju dan mandiri, 2) Terlahir dari keluarga wirausaha, 3) Mempunyai keluarga yang mapan, 4) Melihat teman sukses dalam berwirausaha, 5) Tidak mudah berubah fikiran dan teguh pendirian, dan 6) Senang mencari dan memecahkan masalah.